

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH ANAK**



Diajukan oleh :

Wilson Yosafat Panggabean

NPM : 140511474

Program Studi : Ilmu Hukum

Program Kekhususan : Sistem Peradilan

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH ANAK**



Diajukan oleh :

Wilson Yosafat Panggabean

NPM	: 140511474
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Sistem Peradilan

Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran

Pada Tanggal : 24 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Dr. G. Widiartana, S.H., M.Hum.

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH ANAK**



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Dalam Sidang Akademik yang diselenggarakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Agustus 2020
Tempat : Fakultas Hukum

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Aloysius Wisnubroto, S.H., M.Hum
Sekretaris : Vincentius Patria Setyawan, S.H., M.H
Anggota : Dr. G. Widiartana, S.H., M.H

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum.

MOTTO

Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan membuatnya.

- *Abraham Lincoln*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya skripsi berjudul “ Efektivitas Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, arahan, dorongan, kritik, semangat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapa Lompiser Panggabean dan Mama Naomi Simanjuntak yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tak henti henti.
2. Ibu Dr. Y . Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta.
3. Bapak Dr. G. Widiartana, S.H., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar serta telah bersedia meluangkan waktu yang banyak untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat berkembang didalamnya.
5. Bapak Yoce Taribono, S.Si, M.Pd selaku Kepala Subbag Perencanaan Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

6. Ibu dr. Pekik Peni Pertiwi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Ibu dr. Pekik Peni Pertiwi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi BNNP DIY
7. Adik tersayang, Melinda Elisabeth Panggabean yang memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan Beni Krisdianto S.H, Jonathan H.S.W S.H.,M.Kn, Majin Sinaga S.H, Debby Wongso S.H, Chandra Mayer S.Sos, Felix Dexy, Anselmus Bima, Bimo yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan yang perlu disempurnakan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan hukum skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran khususnya ilmu hukum.

Yogyakarta,

Wilson Yosafat Panggabean

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan hukum/skripsi ini merupakan hasil karya penulis, bukan merupakan duplikasi atau plagiasi dari hasil karya penulis lain. Jika penulisan hukum/skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya orang lain maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Yogyakarta,

Yang menyatakan

Wilson Yosafat Panggabean



ABSTRACT

The title of this legal writing is "The Effectiveness of the Role of the National Narcotics Agency of the Special Province of Yogyakarta in Tackling Narcotics Abuse by Children". The purpose of this paper, is to find out the workings of the National Narcotics Agency of the Special Province of Yogyakarta in Countering Narcotics Abuse committed by children, Yogyakarta National Narcotics Agency has a counseling program aimed at providing education and knowledge about the dangers of drug use by children. The method used is the Empirical Method and focuses on the applicable rules, with the legal basis used is regulation Number 35 of 2009. The role of the National Narcotics Agency of the Special Province of Yogyakarta is ineffective in tackling child abuse of narcotics.

Keyword : effectiveness, provincial national narcotics agency, narcotics abuse, children

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Surat Pernyataan Keaslian.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
F. Batasan Konsep.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : PEMBAHASAN	
A. Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak.....	19
1. Penyalahgunaan Narkotika.....	19
2. Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak.....	31

B. Efektivitas Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	33
C. Hasil Penelitian dan Analisis.....	37
BAB III : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 dan Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunanya. Secara psikologis, Narkotika menyebabkan gejala halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi yang akan di rasakan oleh pengguna narkotika pada saat mengkonsumsinya sehingga akan membuat penggunanya tidak sadarkan diri dalam artian tidak bisa mengontrol dirinya dalam melakukan sesuatu. Penggunaan dalam dosis yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan jaringan pada otak dan yang lebih parahnya lagi dapat menyebabkan overdosis, dan bahkan penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan kematian.

Penggunaan obat-obatan berbahaya saat ini mulai disalahartikan, beberapa jenis zat yang mampu merangsang syaraf pusat justru sering dipakai secara sembarangan tanpa resep yang tepat. Efek halusinasi dan juga ketenangan yang diberikan obat tersebut disalahgunakan sebagai zat untuk menghilangkan depresi dan juga kesedihan. Jenis zat yang mampu memberikan efek halusinasi dan gangguan berpikir penggunanya dikenal dengan nama psikotropika. Obat tersebut

bukanlah sejenis narkoba, namun efeknya juga bisa menyebabkan kecanduan yang berakhir dengan kematian.¹

Menurut Pasal 1 angka 13 UU Narkotika, dijelaskan definisi pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis. Pemberantasan Narkotika di Indonesia pada dasarnya sudah sejak lama dilakukan guna pembenahan moralitas bangsa yang tercoreng karena adanya Narkotika. Tidak hanya pengguna saja yang berperan secara pribadi untuk terlepas dari ketergantungan menggunakan narkotika, tetapi juga harus adanya peran dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah atau membantu pengguna narkotika untuk berhenti mengonsumsi narkotika.

Merujuk data BNN pada 2018, prevalensi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di 13 ibu kota provinsi di Indonesia mencapai angka 3,2 persen atau setara dengan 2,29 juta orang. Sementara, pada 2017, BNN mencatat angka prevalensi penyalahgunaan narkotika sebesar 1,77 persen atau setara 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun.² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari 87 juta populasi anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta di antaranya menjadi pecandu narkotika. Mereka menjadi pecandu narkoba karena terpengaruh dari orang-orang terdekat, “Dari total 87 juta anak maksimal 18 tahun, tercatat ada 5,9 juta yang tercatat sebagai pecandu,” kata Komisioner Bidang

¹ <https://bnn.go.id/blog/artikel/apa-itu-psikotropika-dan-bahayanya/>

² <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut-penyalahgunaan-dan-peredaran-narkotika-semakin-meningkat>

Kesehatan KPAI, Sitti Hikmawatty dalam konferensi pers di Gedung KPAI, Menteng, Jakarta Pusat, Selasa (6/3/2018).³

Dari hasil penelitian Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat pertama pengguna narkoba di Indonesia. Kebanyakan para pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa dengan sabu-sabu dan ganja paling banyak dikonsumsi. “Indonesia sendiri menduduki peringkat 1 dunia karena terdapat 220 jenis Narkoba. Masih unggul dibandingkan dengan negara-negara penghasil narkoba yang hanya memiliki 3 jenis Narkoba seperti halnya di Negara Colombia,” papar Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta AKBP Khamdani.⁴ Penyalahgunaan narkoba yang penulis dapatkan dari beberapa sumber diatas dapat di simpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan anak sangatlah besar dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai kalangan. Peredaran narkoba di Yogyakarta itu sendiri sudah mencakup berbagai kalangan termasuk kalangan anak-anak. KPAI dalam hal ini menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan anak sebesar 5,9 juta dari 87 juta anak yang usia maksimalnya 18 tahun pada tahun 2018, bukannya tidak mungkin akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti diketahui, dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat anak menjadi sulit untuk mendapatkan pengawasan dari orang tua dalam pergaulannya.

3 <https://nasional.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba>

4 https://krjogja.com/web/news/read/88979/DIY_Peringkat_Pertama_Pengguna_Narkoba

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis judul skripsi yaitu **“Efektivitas Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah : Apakah Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak telah Efektif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika oleh anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran dan upaya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak.
2. Manfaat bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengawasan untuk mengawasi anak agar terhindar dari penyalahgunaan dan penggunaan narkotika.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan ini bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi melainkan merupakan karya tulis asli. Sebagai perbandingan ada tiga skripsi memiliki tema yang sama:

1. Haidir Ali, 10500113120 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, tahun 2017, Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa)

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana ketentuan sanksi terhadap anak dibawah umur yang menyalahgunakan narkotika pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa ?
- b. Bagaimana peran Hakim dalam membuktikan anak dibawah umur yang menyalahgunakan narkotika pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa ?
- c. Apakah penerapan sanksi yang diberikan oleh Hakim terhadap anak yang menyalahgunakan narkotika pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa telah menimbulkan efek jera ?

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dapat penulis simpulkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ketentuan sanksi terhadap penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak dibawah umur pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa yang dapat dijatuhkan

oleh Hakim tidak hanya terbatas pada ancaman pidana penjara sebagaimana diatur dalam pasal 127 undang – undang No.35 tahun 2009 tentang narkoba, tetapi hakim juga dalam menjatuhkan sanksi pada putusnya wajib berpedoman sebagaimana diatur dalam pasal 71 undang – undang No.11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak yang merumuskan bahwa terhadap anak dibawah umur hanya dapat dijatuhkan sanksi berupa sanksi Pidana dan tindakan yakni tindakan pengembalian ke orangtua, pidana peringatan, pidana dengan syarat, pidana dengan pemberian pelatihan kerja, pidana dengan pemberian pembinaan dalam lembaga, serta pidana penjara yang hanya dapat diberi masa paling lama 1/2 dari ancaman pidana orang dewasa.

- 2) Peran Hakim dalam membuktikan anak yang menyalahgunakan narkoba pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa yakni dilandaskan pada Pasal 183 KUHP yang menyebutkan bahwa “ Hakim tidak boleh menjatuhkan pidana kepada seseorang kecuali apabila dengan sekurang – kurangnya 2 (dua) alat bukti yang sah ia memperoleh keyakinan bahwa suatu tindak pidana benar – benar terjadi dan bahwa terdakwa yang bersalah melakukannya, Dan turut serta pula berlandaskan dari pemenuhan unsur – unsur pada pasal 184 KUHP bahwa alat bukti yang sah, yakni: keterangan saksi, keterangan terdakwa, surat, petunjuk, serta keterangan ahli . Maka oleh karena dari keterangan

saksi Yusran , keterangan dari terdakwa itu sendiri Andre Pareza alias Reza Bin Ridwan, bukti surat dari laboratorium forensic Polri cabang Makassar, serta barang bukti yang dihadirkan di persidangan, Hakim pun meyakinkan dirinya terhadap anak yang menyalahgunakan narkotika atas nama Andre Pareza Alias Reza Bin Ridwan telah terbukti tanpa hak dan melawan hukum menggunakan narkotika golongan I bukan tanaman jenis shabu – shabu.

- 3) Efek jera yang ditimbulkan pada penerapan sanksi yang diberikan oleh Hakim terhadap anak yang menyalahgunakan narkotika pada kasus putusan No.24/Pid.Sus-Anak/2015/PN Sungguminasa, yakni Hakim yang memberikan sanksi dalam putusannya berupa sanksi pidana penjara di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) selama masa 6 (enam) bulan, penulis memandang masa pidana yang diberikan Hakim tersebut untuk menimbulkan Efek jera terhadap anak tersebut masih terbilang kurang efektif. Sebab penulis memandang masa pidana yang diberikan oleh Hakim tersebut terbilang singkat, seharusnya Hakim sedapat mungkin memberikan masa pidana mendekati 2 (dua) tahun. Alasan mengenai masa mendekati 2 (dua) tahun tersebut di landaskan dari hasil 1/2 (satu perdua) dari ketentuan masa pidana bagi anak yang bersifat limitatif terhadap 4 (empat) tahun ancaman pidana penyalahguna narkotika orang dewasa. Selain dari itu pula Hakim seharusnya memandang substansi dari pembinaan di lembaga pembinaan khusus anak

(LPKA) bahwa anak yang berkonflik dengan hukum selama menjalani proses pembedaan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA), anak tersebut akan mendapatkan pembinaan yang komplit yakni berupa pembinaan moral dan akhlak, pendidikan serta pelatihan kerja agar kelak setelah menyelesaikan masa pidananya, anak tersebut diharapkan dapat kembali menjadi generasi muda yang bermanfaat bagi penerus bangsa. Oleh karenanya Hakim pada perkara tersebut seharusnya memberikan masa pidana yang tidak terbilang singkat pada penerapan sanksinya agar anak tersebut selama masa pidananya dapat betul – betul mendapatkan pembinaan yang serius sehingga tidak lagi ingin melakukan perbuatannya terdahulu.

2. Fedri Rizki Ramadan, 1312011123 Fakultas Lampung, tahun 2017, Analisis Penanggulangan Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa

Rumusan Masalah :

- a. Bagaimanakah penanggulangan kejahatan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa?
- b. Apakah faktor penghambat penanggulangan kejahatan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa?

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Penanggulangan Kejahatan Narkotika di kalangan mahasiswa belum berjalan dengan baik jika dilihat dari angka pengguna narkotika setiap bulannya, berbagai upaya telah dilakukan seperti mengadakan tes urin bagi setiap mahasiswa baru, dan berbagai sosialisasi anti narkoba yang dilakukan oleh kepolisian, penambahan jam patroli di area kampus oleh satuan pengamanan kampus tetapi tetap saja penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa tetap terjadi.
- 2) Terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanggulangan kejahatan penyalahgunaan narkotika yaitu:
 - a) Faktor hukum yaitu dalam hal pada Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2009 yang menyatakan, Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, yang kemudian menimbulkan perbedaan persepsi antar para aparat penegak hukum yang kemudian menimbulkan penanganan penyalahgunaan narkotika yang berbeda-beda pula. Sangat sering terjadi penyidik menggunakan pasal yang tidak seharusnya diberikan kepada pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika
 - b) Faktor aparat penegak hukum, aparat penegak hukum yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam memberangus tindak pidana narkotika terkesan lemah sebab ditemukan berbagai oknum

aparatus penegak hukum yang tercatat melakukan tindak pidana narkoba.

c) Faktor masyarakat, banyak sekali masyarakat yang tidak peduli akan tindak pidana narkoba yang dilakukan di kampus yang bersebelahan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan hal tersebut membuat aparat penegak hukum menjadi lamban karena kurangnya dukungan dari masyarakat.

d) Faktor budaya hukum, nilai-nilai ketimuran yang merupakan ciri dari masyarakat bangsa kita. Hubungan kerja antara satuan pengamanan dan Polisi dalam memberantas narkoba di lingkungan kampus. Rasa segan, menunggu instruksi, serta mekanisme penangkapan, atau penggrebekan, merupakan kendala dalam melaksanakan tugas.

3. Henry Firnanto, 100510240 Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tahun 2017, Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemberantasan Narkoba

Rumusan Masalah :

- a. Apakah upaya BNNP DIY dalam melakukan pemberantasan narkoba sudah sesuai dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkoba?
- b. Apakah kendala BNNP DIY dalam melakukan pemberantasan narkoba?

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa pemberantasan narkotika di Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan juga Perpres No 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, karena masih ditemukannya kendala-kendala baik berupa kendala intern seperti kurangnya koordinasi di lapangan pada saat akan mengadakan operasi-operasi/ razia di tempat-tempat yang menjadi obyek sasaran. Adanya oknum yang memberikan/ membocorkan informasi kepada orang luar saat akan diadakan operasi/ razia, dan juga kendala eksternal seperti sarana yang kurang memadai dan dukungan dana yang minim merupakan hambatan dari luar instansi Badan Narkotika Nasional. Perbedaan ketiga tulisan tersebut di atas berbeda dengan penelitian penulis dalam hal fokus permasalahan. Tulisan pertama lebih membahas sanksi hukum terhadap penyalahgunaan narkotika oleh anak, tulisan kedua lebih berfokus pada analisis penyalahgunaan narkotika dikalangan mahasiswa, tulisan ketiga lebih membahas upaya badan narkotika nasional provinsi daerah istimewa Yogyakarta dalam pemberantasan narkotika

F. Batasan Konsep

Perlunya batasan konsep dalam penulisan hukum ini supaya substansi atau kajian dari penulisan hukum ini tidak melebar ataupun menyimpang, berikut adalah

batasan konsep dari **“Efektivitas Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika oleh Anak”**, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Prasetyo Budi Saksono, pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran (*output*) yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan (*input*) dalam suatu perusahaan atau seseorang.⁵

2. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kemudian pengertian dari peran menurut Katz dan Khan, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal tersebut di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan dan juga karakter kepribadian tiap-tiap manusia yang menjalankannya.

⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>

3. Badan Narkotika Nasional Provinsi

Badan Narkotika Nasional Provinsi (disingkat BNNP) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

4. Narkotika

Didalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 ayat (1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini

5. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan

harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Hukum yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian Hukum Empiris. Penelitian Hukum Empiris merupakan penelitian hukum yang berfokus pada hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat.

2. Sumber Data

- a. Data Primer berupa keterangan dari Responden mengenai Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika oleh anak.

b. Data Sekunder terdiri dari :

- 1) Bahan Hukum Primer adalah dokumen hukum yang memiliki daya mengikat bagi subyek hukum. Bahan hukum primer berupa peraturan perundang – undangan, asas - asas hukum, peraturan kebijakan dan/atau perizinan, putusan Lembaga peradilan, putusan Lembaga penyelesaian sengketa, kontrak, Hukum Agama, Hukum Adat dan Hukum Internasional.
- 2) Bahan Hukum Sekunder adalah dokumen hukum yang tidak memiliki daya mengikat bagi subyek hukum, terdiri atas :

- a) Pendapat hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan hasil penelitian, surat kabar, majalah ilmiah.
- b) Risalah, naskah otentik, data statistik dari instansi/ Lembaga resmi.
- c) Kamus.
- d) Nara sumber.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan :

a. Wawancara

Data yang diambil hasil dari wawancara pada kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mencari, mempelajari dan mendalami bahan hukum primer yang berupa peraturan perundang – undangan. Bahan hukum sekunder berupa pendapat hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, majalah ilmiah, internet, doktrin, asas – asas hukum dan fakta hukum, putusan pengadilan, data otentik, data statistik, dari instansi / lembaga resmi.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diambil dalam penelitian ini berada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

5. Responden

Responden pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bapak Yoce Taribono, S.Si, M.Pd selaku Kepala Subbag Perencanaan BNNP DIY
- 2) Ibu dr. Pekik Peni Pertiwi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi BNNP DIY

6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan :

- a. Data primer, berupa data kualitatif (berupa : pendapat, keterangan atau penjelasan dari responden dan data lain yang tidak dapat dikuantitatifkan) maupun data kuantitatif (berupa : pendapat, keterangan atau penjelasan dari responden dan data lain yang dikuantitatifkan dalam bentuk table, diagram atau grafik), dideskripsikan atau dipaparkan dengan menggunakan kalimat yang menjelaskan tentang data tersebut.
- b. Data sekunder berupa bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder dideskripsikan atau dipaparkan dengan menggunakan kalimat yang menjelaskan tentang data tersebut.

- c. Data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis, yaitu dengan memberikan interpretasi atau memberikan makna dengan argumentasi hukum. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis dengan ukuran-ukuran kualitatif. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis data adalah kecenderungan, kesesuaian, disharmonisasi, atau inkonsistensi.
- d. Berdasarkan analisis data tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan metode penalaran/berpikir induktif atau deduktif.

4) Sistematika Penulisan Skripsi

Bab. I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, batasan konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab. II : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang Penyalahgunaan Narkotika oleh anak, Pembahasan tentang Efektivitas Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Hasil Penelitian.

Bab. III : PENUTUP

Bab ini berisi :

A. Kesimpulan

Berupa jawaban atas rumusan masalah

B. Saran

Berupa tanggapan dari kesimpulan



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak efektif dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika oleh anak, karena data tentang penyalahgunaan narkotika oleh anak masih terlihat fluktuatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat menyimpulkan saran-saran sebagai berikut :

Menyarankan kepada Lembaga yang terkait yaitu Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan yang mengedukasi dan mengarah langsung kepada orang tua, guru, maupun anak.

Daftar Pustaka

Buku

G. Widiartana, 2014, *Viktimologi Prespektif Korban dalam Penanggulangan Kejahatan*, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta

Irwan Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penegakan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, 2017, Penerbit Buku Pendidikan Deepublish

Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkoba*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Ratna WP, 2018, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika*, Penerbit Anak Hebat Indonesia

Sujono Dirjosisworo, 1987, *Hukum Narkotika Indonesia*. Penerbit PT Citra Aditya Bakti

Undang – Undang

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang

Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Internet

e-journal.uajy.ac.id/8173/1/JURNAL.

<https://bnn.go.id/blog/artikel/apa-itu-psikotropika-dan-bahayanya/>

<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut-penyalahgunaan-dan-peredaran-narkotika-semakin-meningkat>

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>

<https://ppid.bnn.go.id/wp-content/uploads/sites/2/2020/02/Studi-Kualitatif-Penanggulangan-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2018.pdf>

<http://hukum.kompasiana.com/2014/03/31/Pengguna-Narkoba-Wajib-Di-Rehabilitasi-Bukan-Di-Penjara-643549.html>

